

Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD AL-FURQON 2 GRESIK

Kamilah Urifatul Ummah¹, Wulida Arina Najwa², Atika Maulidina Hs.

PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

✉ kamilaurifatul797@gmail.com

Kata Kunci: *Metode
Diskusi, Motivasi
Belajar, Bahasa
Indonesia,
Pembelajaran,
Sekolah Dasar*

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 4 SD menjadi masalah yang signifikan, terutama karena metode pengajaran yang kurang bervariasi dan kurang interaktif. Untuk mengatasi masalah ini, penelitian ini menerapkan metode diskusi sebagai solusi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada Siklus 1, rerata motivasi siswa berada pada kategori rendah dengan nilai 47,51%, sedangkan pada Siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan hingga mencapai rerata 75,6%, yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode diskusi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kesimpulannya, penerapan metode diskusi terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini dapat dijadikan alternatif dalam strategi pengajaran yang lebih interaktif di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep secara mendalam dan keterlibatan aktif dari siswa. © 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa mengenal dan memahami diri, budaya, serta lingkungan sosial mereka, baik dalam konteks budaya sendiri maupun budaya lain. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat mengemukakan gagasan, menyampaikan perasaan, serta terlibat dalam masyarakat dengan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang tertanam di dalam diri mereka (Wakhyudi and Mulasih, 2019). Pada dasarnya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, khususnya agar mereka dapat berkomunikasi efektif secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa ini dikembangkan melalui berbagai komponen, termasuk pemahaman, penggunaan bahasa yang baik, serta teknik pengajaran yang sesuai (Magdalena, Ufi, and Awaliah, 2021).

Upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis pada siswa ditempuh melalui pendekatan yang mengedepankan pengembangan komponen bahasa. Hal ini meliputi pemahaman siswa terhadap struktur bahasa, kosakata, tata bahasa, serta ekspresi bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari (Hidayat, et al. 2024). Oleh karena itu, para guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, diharapkan berperan aktif dalam menciptakan metode pengajaran yang memadai guna mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka, guru tidak hanya perlu menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkan metode pengajaran yang menarik dan relevan, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia (Fatmawati 2021).

Hasil observasi di Kelas IV SD Al-Furqon 2 Gresik menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah, dengan sekitar 45% siswa yang terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Salah satu penyebab utama dari rendahnya motivasi ini adalah penggunaan metode ceramah yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Sanjaya, Misdalina, and Suryani 2023). Metode ceramah yang pasif cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran, sehingga menghambat pemahaman serta minat mereka terhadap materi Bahasa Indonesia (Ta'i et al. 2023). Berdasarkan permasalahan ini, penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan menerapkan metode diskusi. Metode diskusi dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan membangun pemahaman bersama dalam lingkungan yang lebih interaktif (Ridwan, Abdurrohman, and Mustofa 2023).

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah fenomena yang langka di sekolah dasar. Faktor ini sering kali dipengaruhi oleh monotonnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, di mana dominasi metode ceramah tidak memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dan merasakan relevansi materi yang dipelajari (Larasati 2021). Menurut penelitian, variasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk membangun minat siswa dan memotivasi mereka dalam proses belajar (Juliantika et al. 2023). Dalam hal ini, metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif, mengemukakan gagasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, diskusi juga memungkinkan siswa untuk memahami relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mendorong minat dan motivasi mereka untuk belajar (Ridwan et al. 2023).

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademisnya. Motivasi tidak hanya mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran, tetapi juga mempengaruhi seberapa besar usaha yang mereka lakukan dalam memahami dan menguasai materi (Rahman 2022). Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi tambahan, dan memiliki daya tahan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademis (Rahmawati 2024). Menurut (Arifin and Tihin 2024), motivasi yang tinggi juga mendorong siswa untuk lebih fokus pada tugas-tugas akademis, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Abbas 2023), motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi perilaku dan memacu mereka untuk mencapai tujuan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam mencapai keberhasilan akademisnya (Ramadhani, Suriani, and Nisa 2024). (Rumhadi 2017) menambahkan bahwa motivasi adalah dorongan mental yang mendorong individu untuk berperilaku sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam proses belajar. Motivasi belajar mencakup keinginan, inisiatif, serta ketangguhan siswa untuk tetap gigih menghadapi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran (Azzaky and Raharjo 2024).

Penggunaan metode diskusi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Diskusi memungkinkan partisipasi aktif di mana siswa dapat menyampaikan pendapat dan berbagi ide dengan teman-teman mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan kooperatif (Masrik 2019). Metode ini juga membantu siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga memperkuat pemahaman dan relevansi materi bagi siswa (Muhartini, Mansur, and Bakar 2023). Selain itu, diskusi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, di mana mereka dihadapkan pada sudut pandang yang berbeda, mengevaluasi argumen, serta merumuskan jawaban berdasarkan bukti atau penalaran yang tepat (Neni 2023).

Penerapan metode diskusi juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih dinamis dan menarik, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang terlibat secara emosional cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan menerapkan metode diskusi yang tepat, diharapkan siswa akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar Bahasa Indonesia, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IV SD Al Furqon 2 Gresik melalui penerapan metode diskusi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode diskusi. Desain penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Tujuannya yaitu jika pada saat pelaksanaan tindakan terdapat adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya (Kemmis & McTaggart, 1988).

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Perencanaan, pada tahap ini, peneliti merancang skenario pembelajaran dengan metode diskusi yang akan diterapkan di kelas. Selain itu, instrumen pengumpulan data, seperti angket dan lembar observasi disiapkan. (2) Pelaksanaan, peneliti melaksanakan skenario pembelajaran sesuai rencana dengan menggunakan metode diskusi. Selama pelaksanaan, guru bertindak sebagai fasilitator diskusi di kelas. (3) Observasi, peneliti melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa saat proses diskusi berlangsung, menggunakan lembar observasi dan angket sebagai instrumen pengumpulan data. (4) Refleksi, setelah tindakan dan observasi, peneliti dan guru mengevaluasi hasil tindakan yang

telah dilakukan, melihat apakah metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan refleksi ini, perbaikan dilakukan untuk siklus selanjutnya jika diperlukan (Arikunto, 2010; Kemmis & McTaggart, 1988).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Al-Furqon 2 yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan subjek ini didasarkan pada karakteristik perkembangan siswa di kelas IV yang sedang berada pada tahap awal perkembangan kognitif dan sosial, serta membutuhkan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar mereka. Selain siswa, guru Bahasa Indonesia juga berperan penting sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Guru bertugas sebagai fasilitator dalam proses diskusi serta membantu dalam pelaksanaan dan observasi pembelajaran selama penelitian berlangsung. Sebagai kolaborator, guru bekerja sama dengan peneliti untuk merancang dan melaksanakan siklus-siklus tindakan, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk refleksi dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan lembar observasi. Angket motivasi belajar dirancang dengan berisi 15 pertanyaan yang menggali sikap dan perasaan siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diberikannya metode diskusi dalam pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi siswa dalam diskusi, keaktifan mereka dalam berinteraksi, serta perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk melihat keterlaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi. Sebagai pendukung, dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan juga digunakan untuk memperkaya data observasi yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif. Setiap jawaban pada angket diberikan skor tertentu. Jika siswa menjawab "Ya", maka diberi skor 1, sedangkan jika "Tidak", skor 0. Hasil skoring selanjutnya dihitung untuk memperoleh nilai total motivasi belajar masing-masing siswa. Nilai ini diolah menjadi persentase yang mencerminkan tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan motivasi belajar siswa yang diukur melalui persentase skor angket. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa dikategorikan sebagai "tinggi" apabila mencapai rentang persentase 60% hingga 80% dari jumlah siswa. Jika sebagian besar siswa, yakni minimal 70% dari total jumlah siswa, menunjukkan tingkat motivasi dalam rentang ini, maka tindakan yang dilakukan dianggap berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian berisi jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan. Disajikan sesuai kebutuhan setiap penelitian. Berikut adalah persentase tingkat hasil belajar siswa pada tabel 1

Tabel 1 Kategori Persentase tingkat hasil belajar siswa

Kategori	Skor
Sangat baik	81%-100%
Baik	61%-80%

Cukup	41%-60%
Kurang	21%-40%
Sangat kurang	0-20%

Lembar angket digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa selama pembelajaran berlangsung menggunakan pembelajaran metode diskusi. Lembar angket berisi 15 pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Berikut adalah daftar pertanyaan pada lembar angket.

Tabel 2 daftar pertanyaan lembar angket respon siswa

No	Pertanyaan
1	Saya merasa semakin tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi
2	Saya bersemangat untuk memulai belajar memulai Belajar Indonesia setelah bermain dengan metode diskusi
3	Metode diskusi membuat saya ingin lebih sering belajar Bahasa Indonesia di luar jam pelajaran
4	Saya merasa perlu menggunakan media diskusi agar saya bisa memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik
5	Saya merasa bahwa media diskusi membantu saya dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia yang sulit

6	Saya belajar Bahasa Indonesia lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan saya setelah menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran
7	Menggunakan metode diskusi membuat saya lebih yakin bahwa ilmu Bahasa Indonesia penting untuk mewujudkan cita cita dimasa depan
8	Saya merasa dihargai ketika mendapatkan penghargaan setelah menyelesaikan kuis dengan metode diskusi
9	Penghargaan dari guru membuat saya lebih giat dalam pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mudah
10	Kegiatan belajar Bahasa Indonesia dengan media membuat saya menjadi tertarik pada materi pembelajaran
11	Penggunaan metode dalam pembelajaran membuat saya lebih cepat memahami konsep Bahasa Indonesia
12	Kegiatan belajar menggunakan media membuat saya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia
13	Saya lebih fokus ketika Belajar Indonesia dengan menggunakan media diskusi

14	Menggunakan media membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif
15	Saya merasa nyaman belajar Bahasa Indonesia di kelas dengan menggunakan metode diskusi

Jika siswa menjawab “ya” maka mendapat nilai 10 jika siswa menjawab “tidak” maka mendapat nilai 0. Berikut ini adalah hasil angket di presentasi dikategorikan berdasarkan tabel 3

Tabel 3 Kategori persentase angket siswa

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	81%-100%
Tinggi	61%-80%
Sedang	41%-60%
Rendah	21%-40%
Sangat Renda	0-20%

Penelitian yang dilaksanakan di SD Al Furqon 2 dengan menggunakan media pembelajaran berbasis diskusi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4. Indikator keberhasilan 80% siswa yang meraih nilai tes di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dihadapkan pada 85% selain itu hasil rata rata angket respons siswa menunjukkan kategori 80% sangat baik yaitu berada diatas 80%.

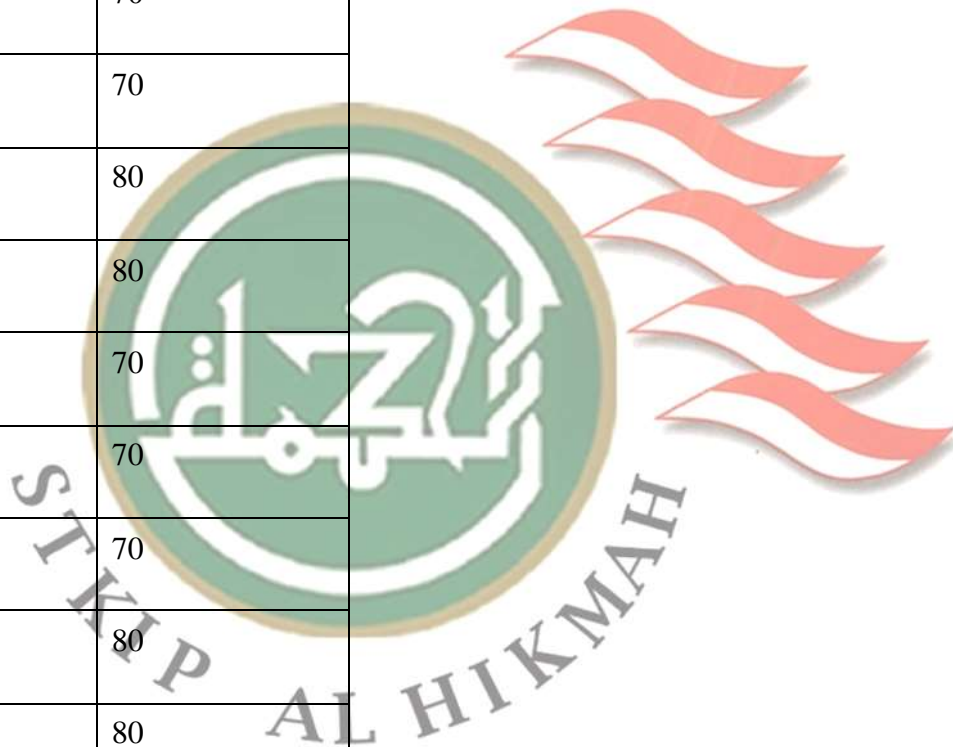
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan prosedur yang dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan modul ajar, lembar tes hasil belajar Bahasa Indonesia materi rambu rambu lalu lintas dan lembar angket dalam modul ajar diambil capaian pembelajaran (CP) Fase B peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami peraturan lalu lintas dari CP tersebut disusun tujuan pembelajaran 3 yaitu 1 siswa dapat menyebutkan macam macam rambu rambu lalu lintas yang ada disekitar lingkungan sekitar 2 siswa dapat mengidentifikasi rambu rambu lalu lintas berdasarkan warna 3 meningkatkan kemampuan siswa tentang menyampaikan petunjuk arah tujuan pembelajaran (TP) 1 dan 2 digunakan di siklus 1 sedangkan 3 digunakan pada siklus 2 setiap siklus dilakukan pelajaran tatap muka membutuhkan waktu 2 jam pelajaran atau 70 menit

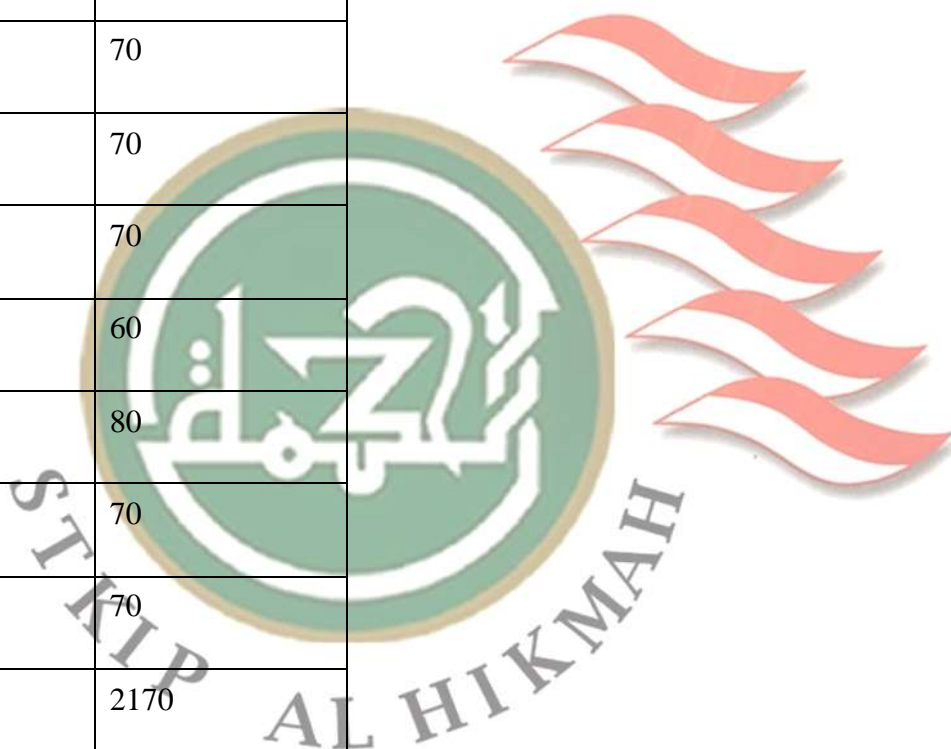
Selanjutnya Pada penelitian ini, upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode diskusi pada pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan pada Siklus 1 dan Siklus 2. Berdasarkan hasil analisis pada Siklus 1, pembelajaran dilakukan mengikuti jadwal. Kamis, 07 Nov 2024 pukul 08.30 sampai 09.30 WIB. Untuk siklus ke 2 dilakukan pada hari Selasa, 19 Nov 2024 pukul 10.00 sampai pukul 11.30 setelah penelitian melakukan pembelajaran dan tes hasil belajar kemudian hasil dikabulas.

Tabel 4 hasil angket respon siswa pada siklus pertama

No	Nama	Persentase
1	Akn	90
2	Aaznh	80
3	Afh	80
4	Asj	70
5	Aafn	70
6	Aza	70
7	Aty	80
8	Dhs	80
9	Dau	70
10	Kdn	70
11	Maar	70
12	Mara	80
13	Mgaa	80
14	Mgir	70
15	Miai	60
16	Mkth	70
17	Mmr	80
18	Mrm	80



19	Msa	80
20	Na	80
21	Rzq	80
22	Rpr	80
23	Uafs	60
24	Zmq	60
25	Azpa	70
26	Mhah	70
27	Fip	70
28	Ecw	60
29	Kqavt	80
30	Nan	70
31	Nda	70
	Jumlah	2170
	Rata rata	70



Berdasarkan tabel 4, rata rata hasil angket respon siswa pada siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 70% 8ni menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran berupa pada kategori baik yang berarti penggunaan media diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, beberapa aspek masih perlu diperbaiki. Misalnya, efektivitas penggunaan media diskusi, kesempatan yang diberikan guru untuk siswa bertanya atau berkonsultasi selama pembelajaran,serta sejauh mana media diskusi yang digunakan dapat mendorong meningkatkan hasil belajar siswa belum mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada siklus 2

Tes hasil belajar siklus 1 dapat dijelaskan pada tabel 5 dibawah ini

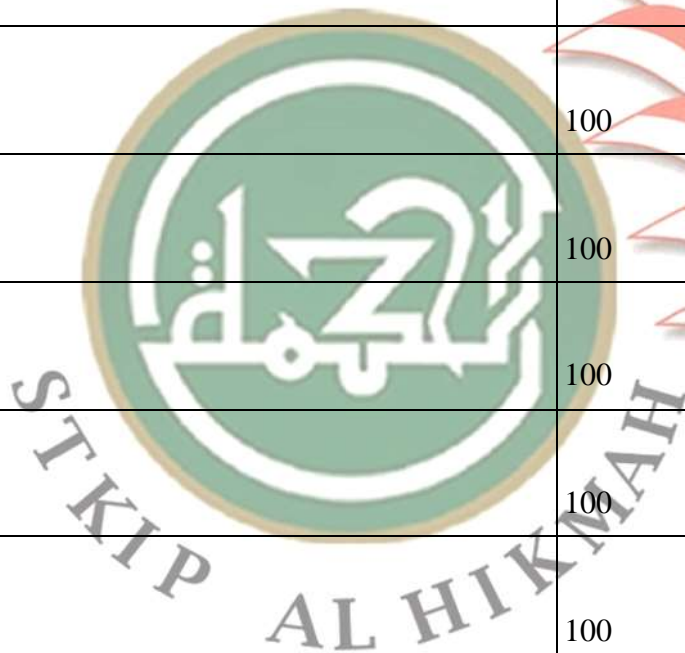
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Persentase (%)
1	Akn	10	10	0	0	10	10	0	0	10	0	10	0	10	0	0	46,6
2	Aaznh	10	0	0	0	0	10	10	0	10	0	10	10	0	10	0	46,6
3	Afh	10	0	0	10	10	0	0	10	0	0	10	0	0	10	0	40
4	Asj	10	10	0	10	0	10	0	10	10	0	0	0	10	10	0	53,3
5	Aafn	0	10	10	0	10	0	0	10	10	0	10	0	10	10	0	53,3
6	Aza	10	0	0	10	0	10	10	0	0	10	10	10	0	0	10	53,3
7	Aty	0	10	10	0	10	0	0	10	10	0	10	10	0	10	0	53,3
8	Dhs	10	0	0	10	10	0	10	0	0	10	0	10	0	10	0	46,6
9	Daa	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10	10	10	0	10	60
10	Kdn	0	10	0	0	10	10	0	10	0	0	10	0	10	10	0	46,6
11	Maar	0	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	10	0	10	0	60
12	Mara	10	0	10	0	10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	10	60
13	Mgaa	10	10	0	0	10	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	53,3
14	Mgir	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	0	10	0	0	0	46,6
15	Miai	10	10	0	0	10	0	0	0	10	10	0	10	0	10	0	46,6
16	Mkth	10	0	10	10	0	10	0	0	0	0	10	10	0	10	0	46,6
17	Mmr	0	10	0	0	10	0	10	10	0	0	10	10	0	10	0	46,6
18	Mrm	0	0	10	0	10	0	10	10	0	0	10	10	0	10	0	46,6
19	Na	0	10	0	10	10	0	0	10	0	0	10	10	0	10	0	46,6
20	Rzq	10	10	0	0	0	0	10	10	10	0	10	10	0	10	0	53,3
21	Rpr	10	0	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	73,3
22	Uafs	0	10	10	0	0	10	0	10	10	0	10	0	0	10	0	46,6
23	Zma	10	0	10	0	0	10	0	10	0	0	10	10	10	10	0	53,3
24	Azpa	10	10	0	10	0	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	33,3
25	Mhab	10	0	0	10	0	0	10	10	0	10	10	10	10	10	0	60
26	Fip	0	10	0	0	0	10	0	10	0	10	10	10	10	10	0	53,3
27	Ecw	0	10	10	0	0	10	10	10	0	0	0	0	10	10	10	53,3
28	Kqavt	10	0	0	10	10	0	0	0	10	0	10	0	10	0	0	46,6
29	Nan	0	0	10	0	10	0	10	10	0	0	10	0	10	0	10	46,6
30	Nda	10	10	0	10	0	10	0	0	10	10	0	0	10	10	0	53,3

rerata motivasi belajar siswa mencapai 47,5%, dengan nilai minimum sebesar 46,6 dan maksimum sebesar 73 Persentase tersebut menunjukkan bahwa belajar siswa pada Siklus 1 berada pada kategori rendah, yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu minimal 60% dalam kategori "sedang." Rendahnya motivasi belajar pada Siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil angket di deskripsi pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 6 Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus 2

No.	Nama	Persentase
1	Akn	100
2	Aaznh	100
3	Afh	100
4	Asj	100
5	Aafn	100
6	Aza	100
7	Aty	100
8	Dns	100
9	Dau	100
10	Kdn	100
11	Maar	100
12	Mara	100

13	Mgaa	100
14	Mgir	100
15	Miai	100
16	Mkth	100
17	Mmr	100
18	Mrm	100
19	Msa	100
20	Na	100
21	Rzq	100
22	Rpp	100
23	Uafs	100
24	Zma	100
25	Azpa	100
26	Mhah	100



27	Fip	100
28	Ecw	100
29	Kqavt	100
30	Nan	100
31	Nda	100
	Jumlah	3100
	Rata rata	100

Berdasarkan Tabel 6, terdiri bahwa tinggal pemahaman siswa sangat tinggi dengan 31 siswa(100%) menjawab “YA”. Begitu pula,dalam aspek penampilan guru,17 siswa juga memberikan respon “YA”dengan persentase yang sama yaitu 100%. Hasil angket capaian pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sejalan dengan hasil tes belajar dari siklus yang sama

Setelah dilakukan refleksi, guru perlu meningkatkan capaian belajar pada siklus 2 untuk pembelajaran pada siklus 2, penilaian menggunakan modul ajar yang sama pada siklus 1 beberapa aspek yang harus ditingkatkan pada siklus ajar yaitu guru memberikan ilustrasi cara mengerjakan soal. Selain itu penelitian juga memberikan variasi media pembelajaran untuk pembelajaran untuk waktu pelaksanaan pembelajaran siklus 2, mengikuti alur yang telah dilakukan pada siklus 1.hasil tes belajar pada siklus 2 dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut ini

N o	Na ma	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	N il ai
1	Ak n	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	8 6, 6
2	Aa zh	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	8 6, 6
3	Af h	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	8 0

4	Asj	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	8 6, 6	
5	Aaf n	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	8 6, 6
6	Az a	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	7 3, 3
7	Aty	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	8 6, 6
8	Dh s	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	8 0
9	Da a	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	0	1 0	1 0	7 3, 3
1 0	Kd n	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	8 6, 6
1 1	Ma ar	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	0	7 3, 3
1 2	Ma ra	1 0	0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	7 3, 3
1 3	Mg aa	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	8 6, 6
1 4	Mg ir	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	7 3, 3
1 5	Mi ai	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	8 0
1 6	Mk th	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	8 0
1 7	M mr	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	7 3, 3
1 8	Mr m	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	8 0
1 9	Nz	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	8 6, 6
2 0	Rz q	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	0	1 0	1 0	1 0	0	1 0	8 6, 6

21	Rp p	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7 3, 3
22	Um a	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8 0
23	Zm a	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8 0
24	Az pa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8 0
25	Mh ab	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7 3, 3
26	Fip	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8 0
27	Ec w	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8 0
28	Kq avt	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6 6, 6
29	Na n	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8 0
30	Nd a	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8 0

Selanjutnya, pada Siklus 2, terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Rerata motivasi belajar siswa mencapai 75,6%, dengan nilai minimum sebesar 66 dan maksimum sebesar 86. Dengan demikian, motivasi belajar siswa pada Siklus 2 telah mencapai kategori “tinggi,” karena berada dalam rentang 60%-80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam pelaksanaan metode diskusi pada Siklus 2 memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar secara langsung.

Perbedaan hasil antara Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan sebesar 28,09% pada rerata motivasi belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan positif pada sikap dan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan metode diskusi dioptimalkan pada Siklus 2. Penggunaan metode diskusi pada Siklus 2 yang lebih terstruktur dan melibatkan siswa secara aktif berperan dalam meningkatkan minat belajar mereka, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada Siklus 1, nilai minimum motivasi belajar siswa sebesar 40 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adaptasi awal terhadap metode diskusi yang baru diterapkan dan masih belum optimal dalam mengaktifkan partisipasi siswa. Sebaliknya, pada Siklus 2, nilai minimum meningkat menjadi 66, menunjukkan adanya peningkatan motivasi di kalangan siswa yang sebelumnya kurang terlibat dalam diskusi. Peningkatan nilai minimum ini mencerminkan bahwa metode diskusi pada Siklus 2 mampu merangkul seluruh siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, peningkatan nilai maksimum dari 73 pada Siklus 1 menjadi 86 pada Siklus 2 menandakan bahwa metode diskusi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas dalam motivasi belajar, yang berarti bahwa strategi diskusi pada Siklus 2 lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

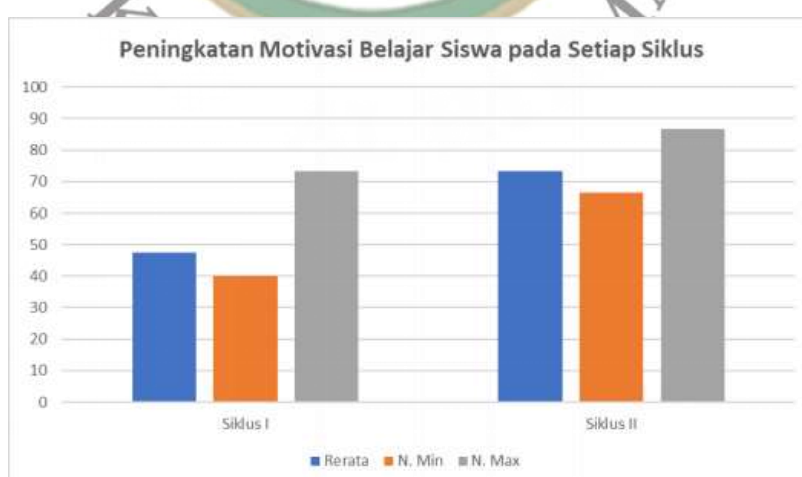
Peningkatan motivasi belajar pada Siklus 2 tidak lepas dari adanya penyesuaian strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada Siklus 2, guru mengupayakan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, karena siswa merasa bahwa materi yang dibahas lebih dekat dengan pengalaman mereka, mereka lebih antusias untuk berpartisipasi. Untuk melihat hasil perhitungan pada siklus 1 dan 2, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perhitungan Statistika Deskriptif Siklus

Siklus	Rerata	Min	Max
1	47,5	40	73,3
2	73,3	66,6	86,6

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, asalkan metode tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus 2, di mana motivasi belajar siswa telah mencapai kategori "baik," dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama ketika dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

Keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada Siklus 2 memberikan bukti empiris bahwa metode ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dapat mempertimbangkan untuk terus menggunakan metode diskusi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran, dengan terus memperbaiki pelaksanaannya agar dapat merangkul semua siswa dan meningkatkan motivasi belajar secara konsisten.



Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Dari diagram yang disajikan, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari Siklus 1 ke Siklus 2 secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi

belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan metode diskusi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridwan, Abdurrohman, & Mustofa (2023), Dengan peningkatan ini, diharapkan siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mereka pada masa-masa mendatang, sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD. Pada Siklus 1, motivasi belajar siswa tergolong rendah, dengan rerata sebesar 47,51%, nilai minimum 40, dan nilai maksimum 73. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode diskusi pada tahap awal penerapannya belum cukup untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan penyesuaian dan perbaikan pada Siklus 2, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan rerata mencapai 75,6%, nilai minimum 66, dan nilai maksimum 86, yang menunjukkan kategori "sangat tinggi". Peningkatan ini membuktikan bahwa metode diskusi yang diterapkan secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat memotivasi siswa secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode diskusi dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika metode ini diterapkan secara relevan dan interaktif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika mereka merasa terlibat dalam proses diskusi yang sesuai dengan pengalaman dan minat mereka. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode diskusi secara berkelanjutan dalam kegiatan belajar-mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran.

Daftar Pustaka

- Abbas, Subhan Akbar. 2023. "Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Dan Perannya Dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka." *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5(1):45–54. doi: 10.35905/balanca.v4i1.4295.
- Arias-Contreras, Carolina, and Paul J. Moore. 2022. "The Role of English Language in the Field of Agriculture: A Needs Analysis." *English for Specific Purposes* 65:95–106. doi: 10.1016/J.ESP.2021.09.002.
- Arifin, Nurdin, and Angela Merici Tihin. 2024. "ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *SISTEMA: Jurnal Pendidikan* 5(1):86–92.
- Azzaky, Wahid Hakim, and Raharjo Raharjo. 2024. "Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Kelas VII Di SMP H. Isriati Semarang." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(2):321–31. doi: 10.61132/jbpai.v2i2.273.
- Brown, David. 2021. *Principle of Language Learning and Teaching*. 7th ed. New York: Pearson Education.
- Fatmawati, Ira. 2021. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1(1):20–37. doi: 10.62825/revorma.v1i1.4.

- Hidayat, Agus, Novianto Puji Raharjo, Olivia Tahalele, and Al-Amin. 2024. "IMPROVING COMMUNICATION SKILLS THROUGH LANGUAGE EDUCATION." *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL AND EDUCATION* 1(4):989–1001.
- Juliantika, Juliantika, Hana Nurur Rohmah, Syahla Rizkia Putri N, and Siti Zahra Al Munawaroh. 2023. "Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi Dalam Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5(2):1718–26. doi: 10.31004/joe.v5i2.810.
- Larasati, Larasati. 2021. "Teaching Indonesian Language Interestingly."
- Magdalena, Ina, Nurul Ulfi, and Sapitri Awaliah. 2021. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong 2." *EDISI* 3(2):243–52.
- Masrik, H. Masrik H. 2019. "PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI MENEMUKAN IDE BACAAN TEKS DI SMP." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 3(2):208–15. doi: 10.26418/jurnalkpk.v3i2.41215.
- Muhartini, Muhartini, Amril Mansur, and Abu Bakar. 2023. "PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(1):66–77. doi: 10.55606/lencana.v1i1.881.
- Neni. 2023. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF PAI." *JURNAL AL-IDARAH: Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):96–103.
- Rahman, Sunarti. 2022. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* (0).
- Rahmawati, Arika Fajar. 2024. "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATEMATIKA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FPMIPA* 2(1):472–85.
- Ramadhani, Dhea, Ari Suriani, and Sahrin Nisa. 2024. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dalam Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(3):249–54. doi: 10.55606/jubpi.v2i3.3108.
- Ridwan, A., Abdurrohman, and Mustofa, T. 2023. "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN PLAWAD 04." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(2):276–83. doi: 10.30821/ansiru.v7i2.16711.
- Rumhadi, Tri. 2017. "URGENSI MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan* 11(1):33–41.
- Sanjaya, Heti, Misdalina Misdalina, and Ida Suryani. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan." *Journal on Education* 5(3):7674–82.
- Ta'i, Yasinta, Meliana Yosefa Manggus, Maria Srimaya Ingggo, Maria Melania Oktaviana Bhen, Maria Stefania Weo, Maria Yasinta Baka, Yosefina Uge Lawe, and Pelipus Wungo Kaka. 2023. "IMPLEMENTASI METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS 1 SEKOLAH

DASAR.” *Jurnal Citra Pendidikan Anak* 2(1):82–88. doi: 10.38048/jcpa.v2i1.1545.

Wakhyudi, Yukhsan, and Mulasih Mulasih. 2018. “PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS KOMUNIKATIF: Array.” *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 8(2):118–33. doi: 10.58436/jdpgsd.v8i2.308.

